

BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN RPPH BERBASIS BUDAYA LOKAL TEPIAN SUNGAI DI KKG GUGUS BENAWA KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN

Novitawati dan Chresty Anggreani¹

¹PGPAUD, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

e-mail: novitawati@ulm.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus yang dilakukan dengan tahapan: 1) pembekalan secara teoritis tentang perencanaan pembelajaran, 2) praktek langsung membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun metode yang digunakan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dan keterampilan peserta berdasarkan nilai *pre test* sebesar 58,47 dan *post test* sebesar 86,78 dengan kenaikan sebesar 28,31. Dengan demikian, bimbingan teknis pengembangan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai untuk guru-guru PAUD di Gugus Benawa memberikan manfaat dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di PAUD.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Perencanaan Pembelajaran, Budaya Lokal

A. Pendahuluan

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh komponen-komponen yang berkaitan erat, meliputi: guru, anak, dan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa kompetensi guru PAUD mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. Seorang pendidik harus dapat merancang perencanaan pembelajaran melalui pengembangan tema, dan merancang kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan karakteristik dan

kebutuhan anak usia dini. Jaya, (2019: 8) menyebutkan perencanaan sebagai suatu persiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah pembelajaran. Adapun prinsip perencanaan pembelajaran Sagala dikutip Ananda & Amiruddin, (2019: 11) yaitu: 1) prinsip perkembangan, 2) prinsip perbedaan individu, 3) prinsip minat dan kebutuhan anak, 4) prinsip motivasi.

Menurut Pamungkas et al., (2016) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Sedangkan Hamdayama, (2016: 21) RPP adalah kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang digunakan. Jadi, RPPH adalah pedoman kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan yang memuat tujuan, pendekatan, metode materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang digunakan. Hamalik, (2015: 143) mengungkapkan prinsip-prinsip dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu: 1) tujuan-tujuan harus dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, 2) memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional untuk digunakan mencapai tujuan, 3) memilih metode mengajar dengan teliti, bervariasi, dan terperinci, agar penyampaian bahan dilakukan secara efektif, 4) petunjuk tentang jumlah waktu yang disediakan untuk setiap bagian sekolah, 5) aplikasi bahan-bahan di dalam sekolah dan situasi-situasi di luar sekolah, 6) daftar bacaan bagi guru dan murid dan bahan-bahan pelengkap lainnya, 7) evaluasi kemajuan belajar, 8) saran-saran untuk revisi rencana, sesudah dilaksanakan.

B. Masalah

Berdasarkan data yang ditemui adanya ketidakterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal tepian sungai yang menjadi ciri khas daerah yang ada di Kalimantan Selatan. Dan juga tidak adanya identifikasi tema-tema yang mengacu pada budaya lokal tepian sungai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagaimana guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukan unsur budaya lokal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang didapatkan terdapat 50% guru PAUD di Gugus Benawa, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala yang telah mengikuti pelatihan membuat perencanaan pembelajaran. Akan tetapi dalam pelatihan tersebut perencanaan pembelajaran yang dikembangkan masih bersifat umum belum mengaitkan pada unsur-unsur budaya dalam

perencanaan pembelajaran. Dan Juga dari hasil pengamatan terlihat 25% perencana pembelajaran yang di buat guru yang mengaitkan pembelajaran pada budaya lokal tepian sungai sedangkan 75% perencanaan pembelajaran lain belum mengaitkan pada unsur budaya lokal tepian sungai.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan pedampingan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian berbasis budaya lokal tepian sungai. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dan praktek langsung sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas kompetensi pedagogik seorang guru PAUD dalam merancang perencanaan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD secara teoritik mengenai perencanaan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kegiatan ini bermanfaat untuk guru PAUD dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam merancang perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai. Dengan adanya bimbingan teknis ini, diharapkan guru PAUD di Gugus Benawa mempunyai pengalaman dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk pengembangan tema, penyusunan RPPM, dan RPPH yang berbasis budaya lokal tepian sungai.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bimbingan teknis pengembangan perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai dilaksanakan di TK An-Nur KKG Gugus Benawa Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020. Kegiatan PkM ini diikuti sebanyak 74 orang peserta yang berasal dari TK Harapan Bunda, TK Harapan Bersama, TK Annur, TK Kartika I, TK Kartika II, TK Kartika IV, TK Anggrek, , TK Tunas Harapan, TK Baiturrahman, TK Mawar, TK Bahagia, TK Melati, TK Moyang Maurai, TK Masa Depan I, TK Al-Baa'itsme, TK Pertiwi, TK Suci Mulia, TK Pelita Bangsa.

Metode yang digunakan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Metode cerama dan tanya jawab digunakan pada pemaparan materi oleh tim pengabdian (Wa Ode Alzarliani dkk., 2019: 37). Metode praktek langsung digunakan saat peserta membuat RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. Adapaun uraian kegiatan dalam Pk Mini yaitu: 1)

penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai pengetahuan mendasar tentang perencanaan pembelajaran, 2) praktek penyusunan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. Persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu: 1) menyusun jadwal kegiatan, 2) menyusun PPT Materi, 3) menyusun kepanitiaan bagi mahasiswa dan persiapan kegiatan.

D. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada pukul 08.00-15.00 WITA yang dihadiri oleh guru PAUD tingkat kabupaten di Kabupaten Barito Kuala. Adapun jumlah peserta sebanyak 74 (tujuh puluh empat) guru-guru PAUD dan Kepala Sekolah. Kegiatan pengabdian bimbingan teknis pengembangan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai diawali dengan pembukaan oleh perwakilan dari UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Anjir Muara. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua gugus benawa yaitu Ibu Herlina, S.Pd sekaligus membuka acara bimbingan teknis. Selanjutnya, acara inti pengabdian di mulai dengan penjelasan tujuan PPM oleh tim pengabdian Dr. Novitawati, S.Psi., M.P. Sebelum materi tentang pengembangan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai di mulai, tim pengabdian menampilkan hasil studi dokumentasi dari RPPH yang dimiliki oleh satuan di gugus Benawa, yang telah di minta oleh tim pengabdian tiga hari sebelum pelaksanaan kegiatan PkM ini. Hasil kajian ini dijadikan sebagai pengetahuan awal dari peserta bimbingan teknis yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Awal Peserta

Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> Kemampuan Guru	Rentang Nilai	Tes Awal		Kategori
		(f)	(%)	
58,47	76 – 100	14	18.9	Sangat Baik
	66 – 75	7	9.45	Baik
	55 – 65	25	33,78	Cukup
	< 55	28	37.83	Kurang
	Jumlah	74	100	

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan awal guru PAUD di KKG Gugus Benawa, Kabupaten Barito Kuala sebesar 58,47. Sebanyak 14 orang (18,9%) berada pada kategori sangat baik, 7 orang (9.45%) berada pada kategori baik, 25 orang (33.78%) berada pada kategori cukup, dan 28 orang (37.83%) berada pada kategori kurang. Bimbingan teknis ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara konseptual mengenai RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai, sehingga guru-guru PAUD di Gugus Benawa, Kecamatan Anjir Muara,

Kabupaten Barito Kuala memiliki keterampilan dalam menyusun RPPH budaya lokal tepian sungai.

Kegiatan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap pertama dilakukan pembekalan secara teoritis mengenai konsep RPPH yang ada di PAUD yang disampaikan oleh tim. 2) tahap kedua merupakan kegiatan peserta praktik membuat RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. Metode penyampaian materi secara konseptual dilakukan dengan menggunakan metode cerama, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terdiri dari: 1) konsep budaya lokal tepian sungai, 2) pengertian RPPH, 3) alur RPPH, langkah-langkah menyusun RPPH, dan cara dalam membuat RPPH. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan pengabdian pada masyarakat di Gugus Benawa, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM oleh Pengawas PAUD di KKG Gugus Benawa



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh TIM Pengabdian



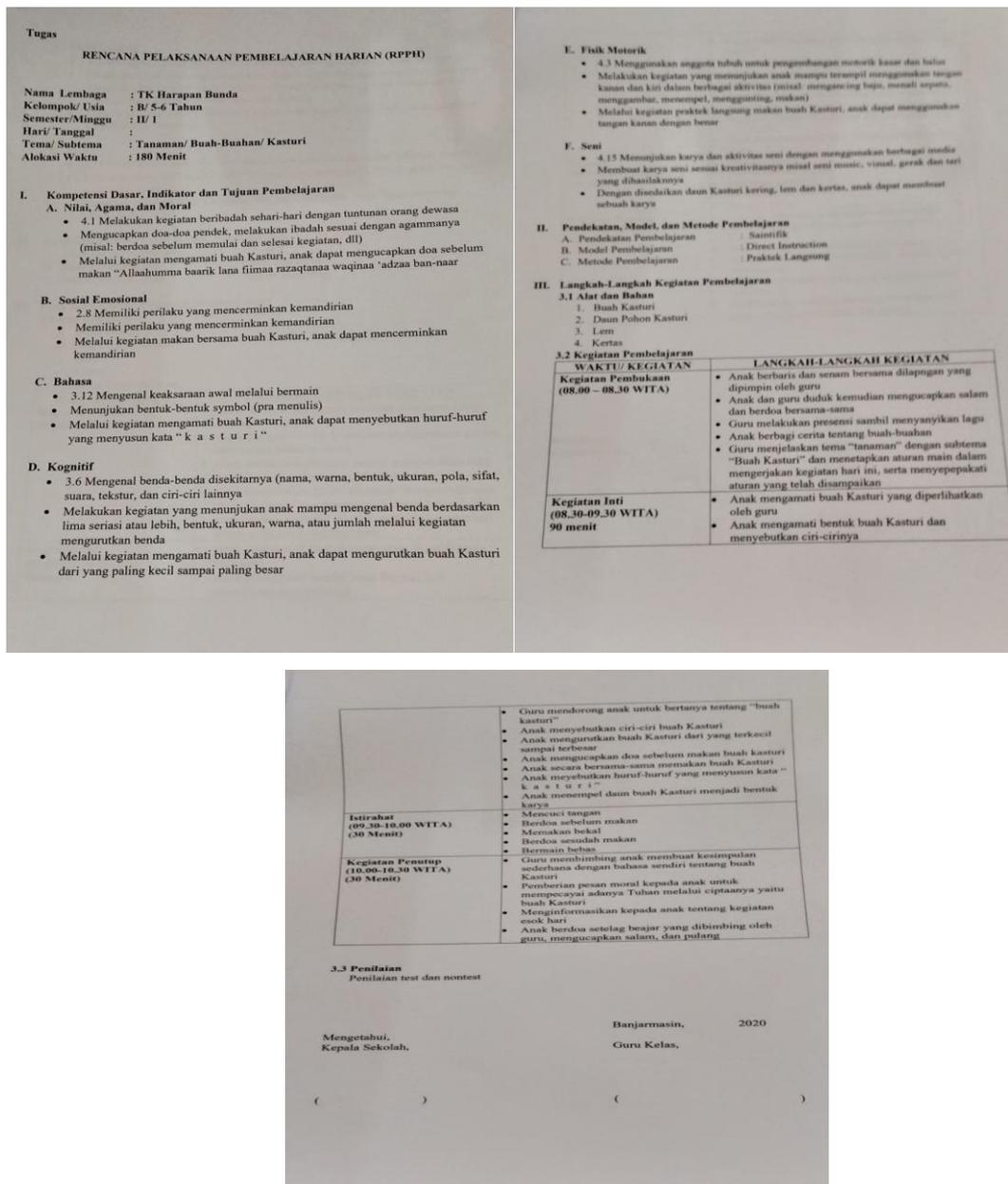
Gambar 3. Peserta Mendengarkan Penjelasan Materi Dari Tim Pengabdian



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab Peserta dengan TIM Pengabdian



Gambar 5. Peserta Latihan Membuat RPPH Berbasis Budaya Lokal Tepian Sungai



Gambar 6. RPPH Berbasis Budaya Lokal Tepian Sungai

Kegiatan PkM ini untuk melihat keberhasilannya, dilakukan dengan melihat peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test* menggunakan rumus N-Gain. Penilaian *post test* dilakukan dengan menilai komponen tugas yang diberikan kepada peserta berupa pembuatan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. Adapun hasil penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Post Test* Kemampuan Peserta

Rata-Rata Hasil Tes Akhir Kemampuan Guru	Rentang Nilai	Tes Akhir		Kategori
		(f)	(%)	
86.78	76 – 100	68	91.89 %	Sangat Baik
	66 – 75	6	8.10 %	Baik
	55 – 65	-	-	Cukup
	< 55	-	-	Kurang
	Jumlah	74	100%	

Tabel di atas menunjukkan rata-rata hasil tes akhir atau *post test* kemampuan guru dalam membuat RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai sebesar 86,78, yang terdiri atas: 68 orang (91.89) berada pada kategori sangat baik, 6 (8.10%) berada pada kategori baik.

Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Rata-Rata Hasil Pretest Kemampuan Guru	Rata-Rata Hasil Posttest Kemampuan Guru	Peningkatan Kemampuan Guru
58.47	86.78	28,31

Hasil analisis nilai *pre test* dan *post test* diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 58.47, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 87.78, dengan peningkatan sebesar 28.31. Berdasarkan persentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan teknis pengembangan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan keterampilan guru di Gugus Benawa, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala. Hal ini sesuai dengan (Permendikbud, n.d.) pendidikan anak usia dini pada landasan filosofis menyebutkan bahwa PAUD dikembangkan berdasarkan pada budaya bangsa untuk menguasai kompetensi sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa. Landasan sosiologis PAUD pun menyatakan mengembangkan kurikulum PAUD sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Lestarinigrum & Wijaya, (2019) menyebutkan dalam pembelajaran anak usia dini hendaknya guru menggunakan sumber belajar yang terdekat dengan anak terutama pada kearifan lokal yang dituangkan dalam menyusun rencana pembelajarannya. Widiastuti, (2012) bahwa implementasi budaya dalam pembelajaran diterapkan dalam tema, subtema, materi atau kegiatan, APE, media dan peralatan-peralatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada unsur-

unsur budaya dari budaya. Sanjaya, (2015: 33) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suryadi & Mushlih, (2019: 23) mengungkapkan tujuan perencanaan pembelajaran untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

E. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bimbingan teknis pengembangan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai diperoleh rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,47 sedangkan rata-rata nilai sebesar 86,78, dengan peningkatan sebesar 28,31. Dengan demikian, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru PAUD di Gugus Benawa, Kabupaten Barito Kuala dalam mengembangkan RPPH yang berbasis pada budaya lokal tepian sungai.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru PAUD sebagai bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai budaya lokal anak dengan baik, sehingga dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan; (2) Kepala sekolah, sebagai pemimpin di lembaga hendaknya selalu memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan juga mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. LPPPI.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).

- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Permendikbud, R. I. (n.d.). *Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wa Ode Alzarliani, La Ode Muhammad Mustari, Antasalam Ajo, Hardin, Azelia Monica A. (2019). Penyuluhan Laboratorium Lapangan Budidaya Terong dan Cabe di Kelurahan Bandar Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, Vol.3 No. 2 Oktober 2019
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).